

Kesiapan Petani Kelapa Sawit Menghadapi Sertifikasi ISPO: Kasus Perkebunan Sawit Rakyat di Propinsi Lampung

Fitriani¹⁾, Hanung Ismono^{*)2)}, Fembriarty Erry Pr
asmatiwi³⁾, Dyah Aring Heppiana Lestari⁴⁾, Dian R
ahmalia ⁵⁾



Pendahuluan



- Latar Belakang
 - ✓ Pengembangan usaha KS di Indonesia u produksi & konsumsi berkelanjutan.
 - ✓ → *SGDs*
 - ✓ Peningkatan produksi KS Indonesia dititikberatkan pada upaya peningkatan produktivitas, perluasan areal di lahan terlantar, dg landasan GAP.
 - ✓ Industri KS di bagian hilir berlandaskan prinsip *good manufacture practices* (GMP).



Produksi berkelanjutan

- UU No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.
- PerMenTan No. 19/Permentan/OT.140/3/2011 tentang Pedoman Perkebunan KS Berkelanjutan Indonesia.
- PerMenTan No. 11/Permentan/OT.140/3/2015 tentang Sistem Sertifikasi KS Berkelanjutan (*Indonesia Sustainable Palm Oil/ISPO*)
- ISPO adalah sistem usaha di bidang perkebunan KS yang layak ekonomi, layak sosial, dan ramah lingkungan didasari pada peraturan perundangan yang berlaku

Rumusan masalah

- Bagaimana persepsi petani KS dalam menghadapi sistem perkebunan KS nasional berkelanjutan dalam skema ISPO?

Bagaimanakah tingkat kesiapan petani KS dalam menghadapi kewajiban ISPO di Provinsi Lampung?





Tujuan penelitian

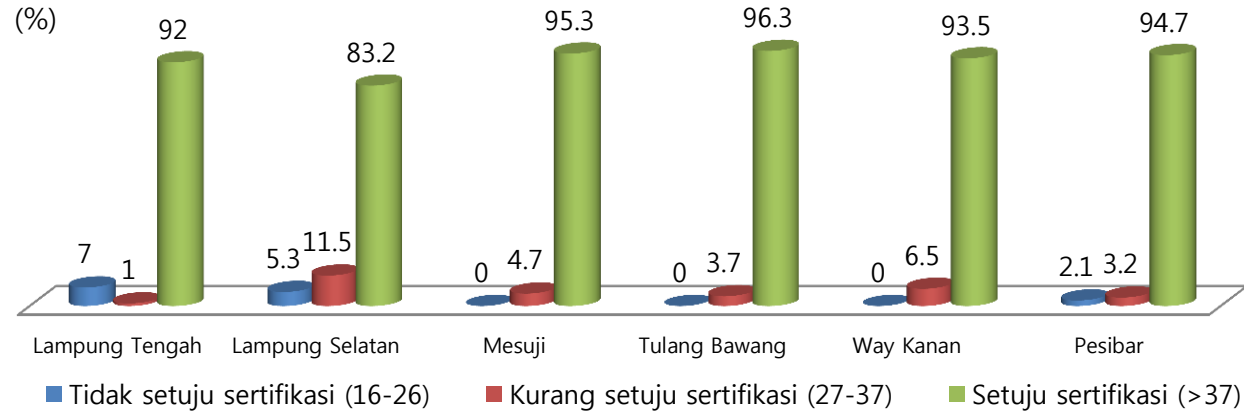
- Menganalisis persepsi petani KS dalam menghadapi sistem perkebunan KS nasional berkelanjutan dalam skema ISPO?
- Mengidentifikasi tingkat kesiapan petani KS dalam melaksanakan ISPO?

Metode Penelitian



- Penelitian ini dilakukan dengan metode survei.
- Responden petani sawit dibedakan menjadi dua yaitu petani yang mengikuti kemitraan dan petani mandiri atau petani swadaya.
- Lokasi penelitian adalah enam kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan sentra kelapa sawit rakyat di Provinsi ini yaitu Kabupaten Tulang Bawang, Mesuji, Way Kanan, dan Lampung Tengah, Lampung Selatan, dan Pesisir Barat.
- Petani KS mitra dipilih mitra PT Sumber Indah Perkasa (SIP) dan PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL).
- Pengambilan sampel rumah tangga petani dilakukan secara *Stratified Random Sampling* berdasarkan umur tanaman. Total petani responden sebanyak 1008 petani.
- Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat produktivitas dan pendapatan usahatani kelapa sawit.
- Metode deskriptif kualitatif digunakan menggunakan *Skala Likert Summated Ratings* dg uji validitas dan reliabilitas.
- Persepsi petani tentang sertifikasi dan kesiapan petani untuk mengikuti sertifikasi akan dianalisis secara deskriptif. Persepsi dan kesiapan petani terhadap sertifikasi KS dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu : sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Setiap pertanyaan memiliki jawaban dengan skor 1 – 5. Skor tertinggi (5) dan skor terendah (1).

Persepsi petani mandiri terhadap PKS yang disertifikasi

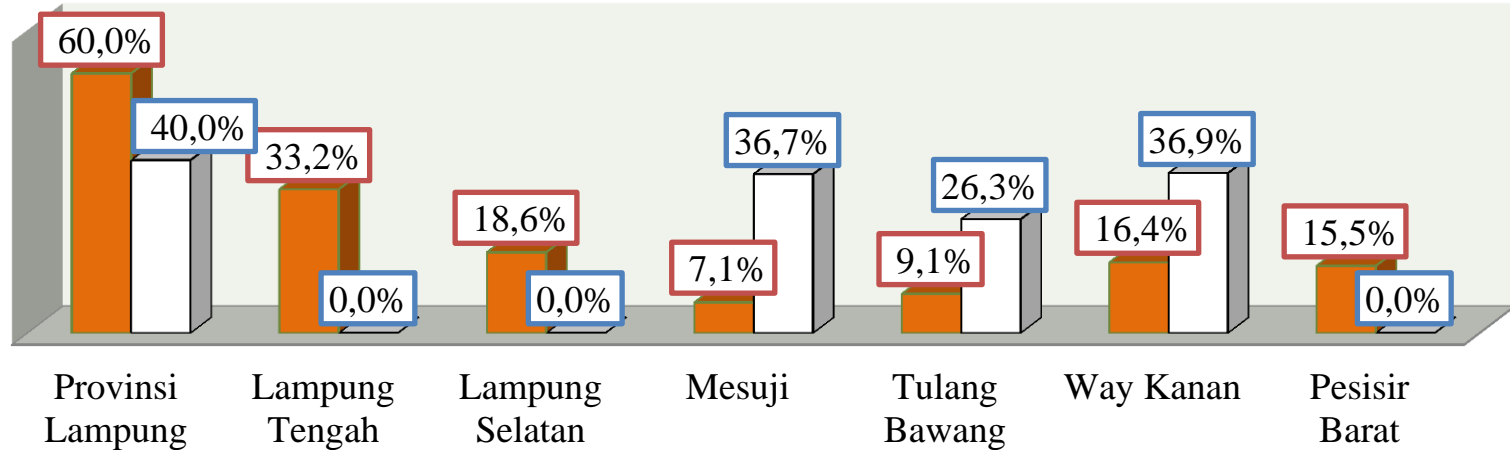


1. Petani mandiri (>90%) merespon positif PKS yang disertifikasi sebagai bagian dari jaminan produksi berkelanjutan, khususnya di Kab. Tulang Bawang, Mesuji, Pesisir Barat, Way Kanan, dan Lampung Tengah
2. Hal ini menunjukkan petani mandiri memiliki harapan, target, kepentingan, dan adaptif terhadap tuntutan situasi lingkungan akan pentingnya produksi berkelanjutan.
3. Petani mandiri merespon issue sertifikasi KS sebagai fakta bahwa sertifikasi PKS menjadi jaminan produksi berkelanjutan adalah situasi dan fakta yang tidak bisa dihindari dan menjadi kewajiban untuk mengikutinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

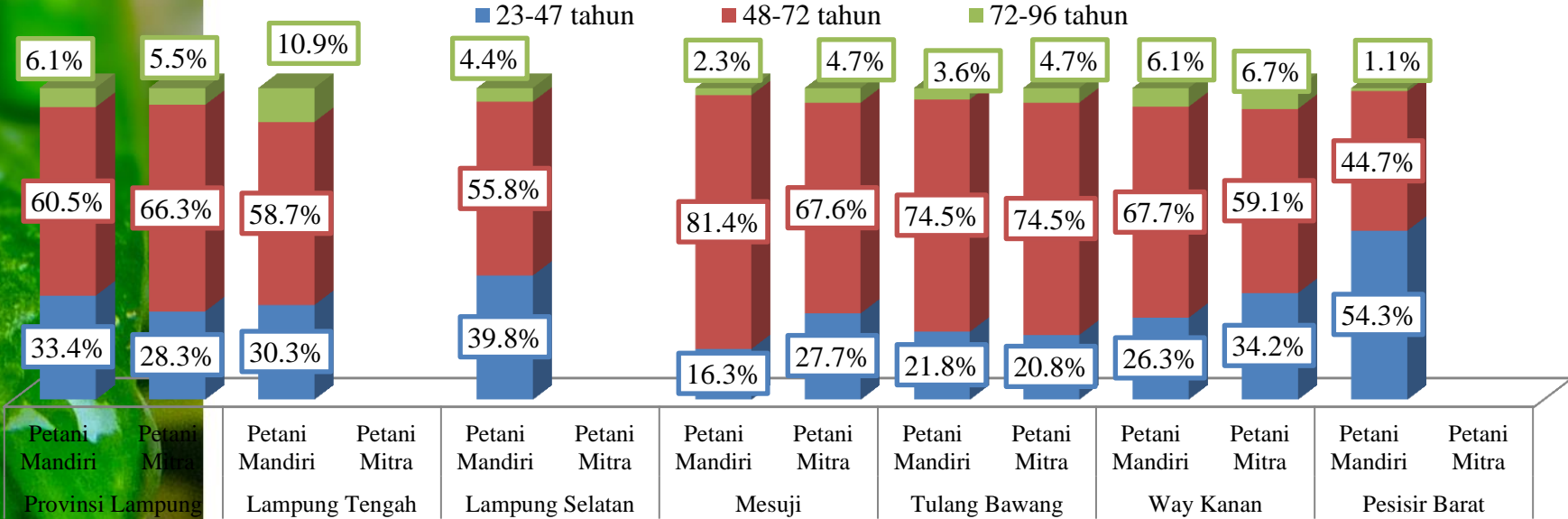
Jenis Petani Kelapa Sawit di Provinsi Lampung

■ Mandiri □ Mitra



- Jenis petani kelapa sawit di Provinsi Lampung sebanyak 60,0 persen merupakan petani mandiri, dan sisanya sebesar 40,0 persen merupakan petani mitra
- Petani kelapa sawit mandiri terbanyak terdapat di Kabupaten Lampung Tengah dengan persentase 33,2 persen dari total petani mandiri di Provinsi Lampung.
- Petani kelapa sawit mitra terbanyak terdapat di Kabupaten Way Kanan dengan persentase sebesar 36,9 persen dari total petani kelapa sawit di Provinsi Lampung

Umur Petani Kelapa Sawit

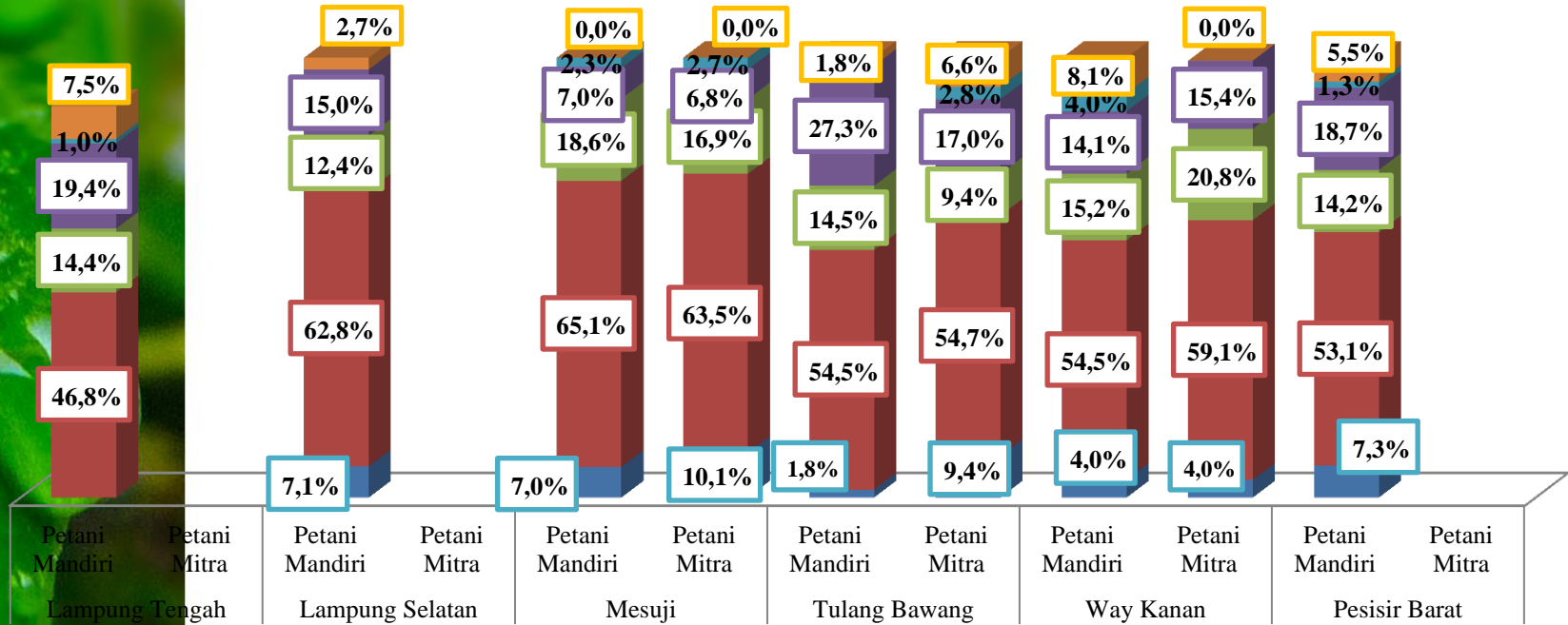


Rata-rata umur responden : 54 tahun
 Umur Termuda : 23 Tahun
 Umur Tertua : 96 Tahun

- Mayoritas petani kelapa sawit di Provinsi Lampung berada pada rentang usia produktif yakni 48 tahun – 72 tahun dengan persentase sebesar 63,4 persen.
- Petani kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Barat sebagian besar (54,3 persen) berusia 23 tahun – 47 tahun. Hal tersebut dikarenakan pemuda di Kabupaten Pesisir Barat sudah mulai mengusahakan kelapa sawit.

Pendidikan Terakhir

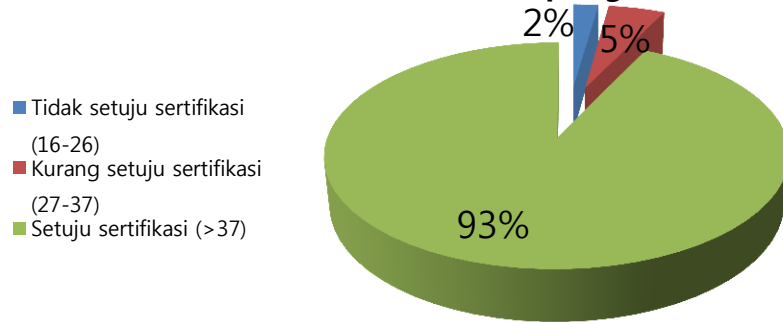
■ Tidak Tamat SD ■ SD ■ SMP ■ SMA ■ D3 ■ S1



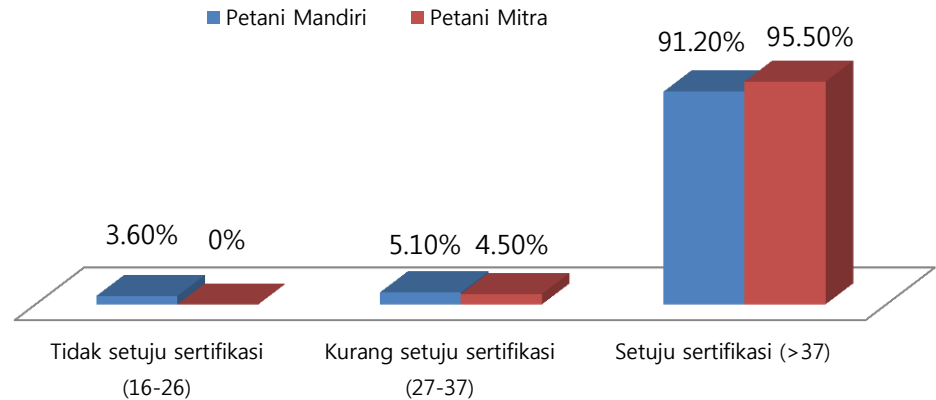
Mayoritas tingkat pendidikan petani kelapa sawit di Provinsi Lampung adalah lulusan Sekolah Dasar (SD)

Persepsi Petani Terhadap Sertifikasi Kelapa Sawit di

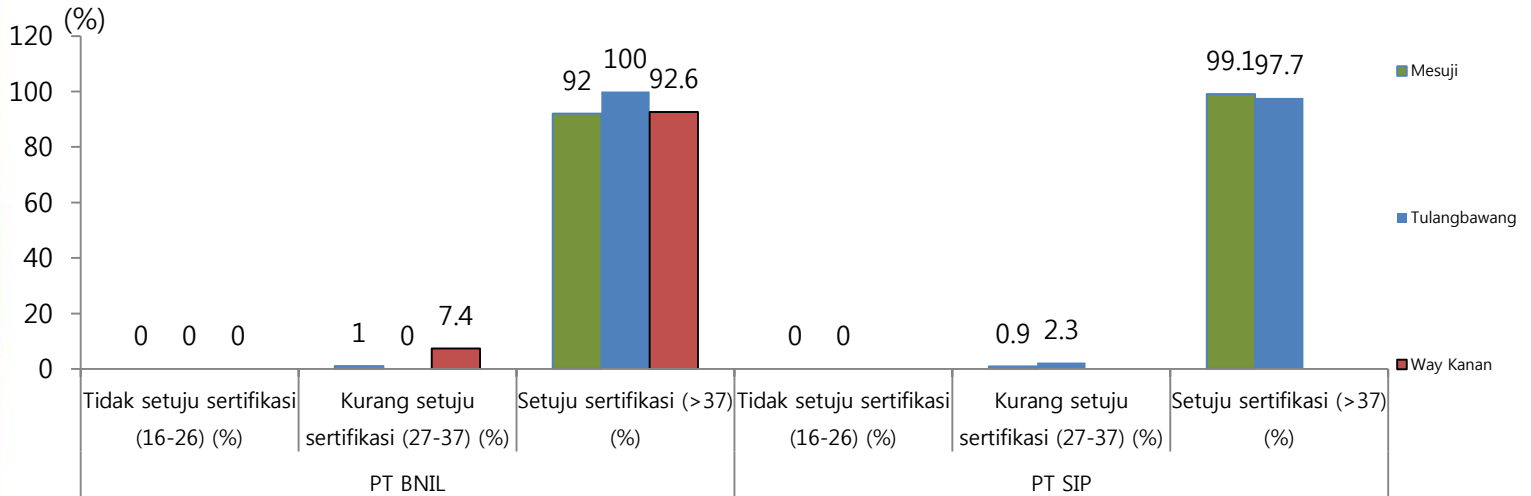
Provinsi Lampung



Persepsi Sertifikasi Kelapa Sawit Berdasarkan Jenis Petani

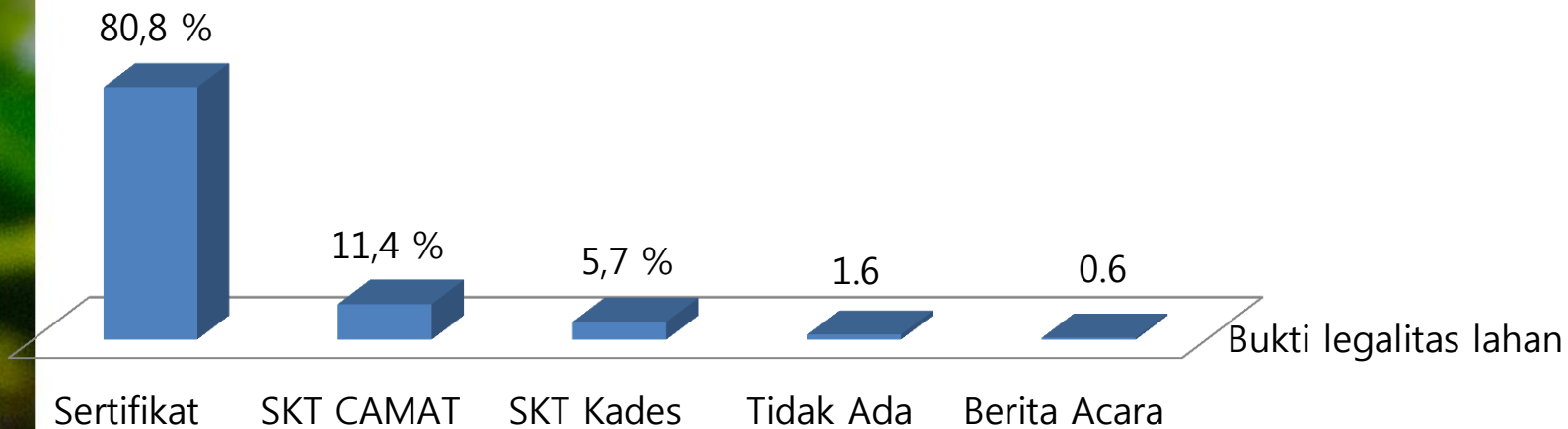


Persepsi petani sawit mitra PT BNIL dan PT SIP



1. Hampir seluruh petani mitra plasma di ketiga kabupaten tersebut merespons positif dan setuju terhadap PKS yang telah disertifikasi,
2. Hal ini menunjukkan bahwa petani plasma memiliki harapan positif, target, kepentingan, dan adaptif terhadap tuntutan situasi lingkungan akan pentingnya produksi berkelanjutan.
3. Petani KS mitra plasma merespon issue sertifikasi PKS sebagai bagian kewajiban pola plasma-
inti yang diikutinya.

Persepsi petani terhadap sertifikasi berdasarkan legalitas lahan

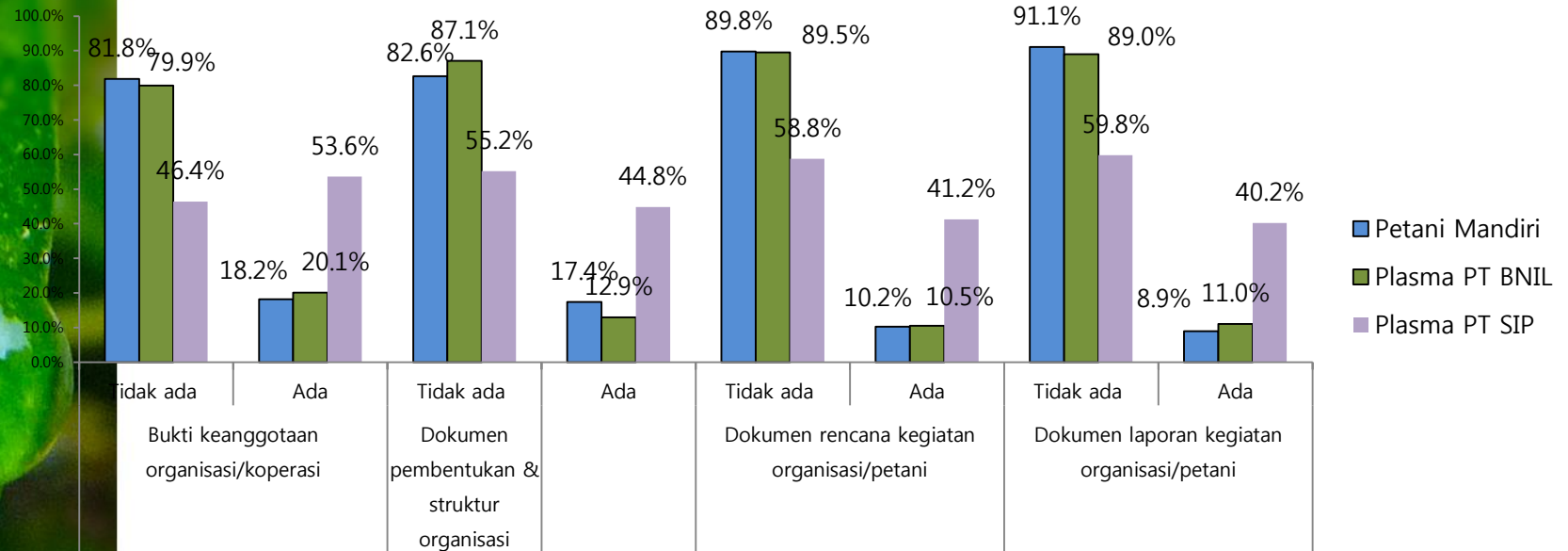


Petani KS pada berbagai bukti kepemilikan legalitas lahan memiliki persepsi positif setuju terhadap sertifikasi PKS. Petani dengan bukti sertifikat lahan sangat setuju dengan sertifikasi PKS.

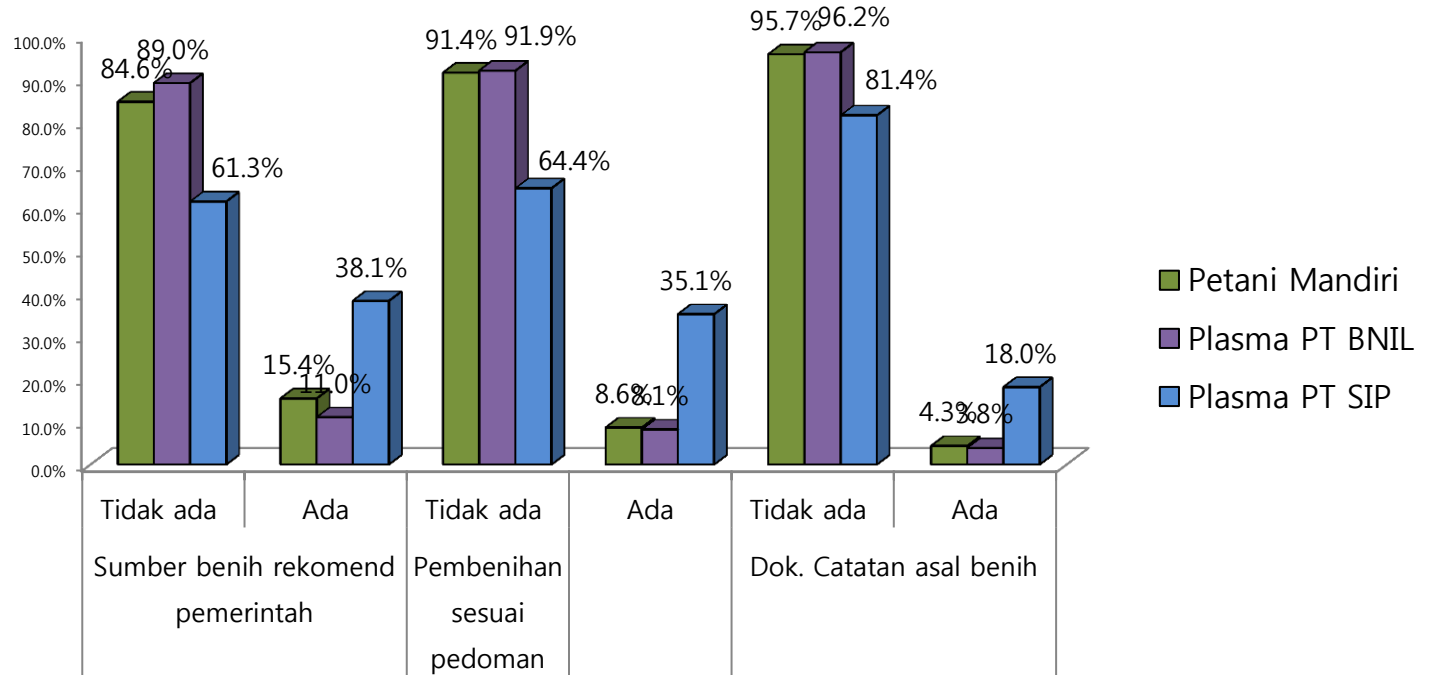


**Kesiapan sertifikasi
ISPO Pelaku Usaha
Kelapa Sawit** 

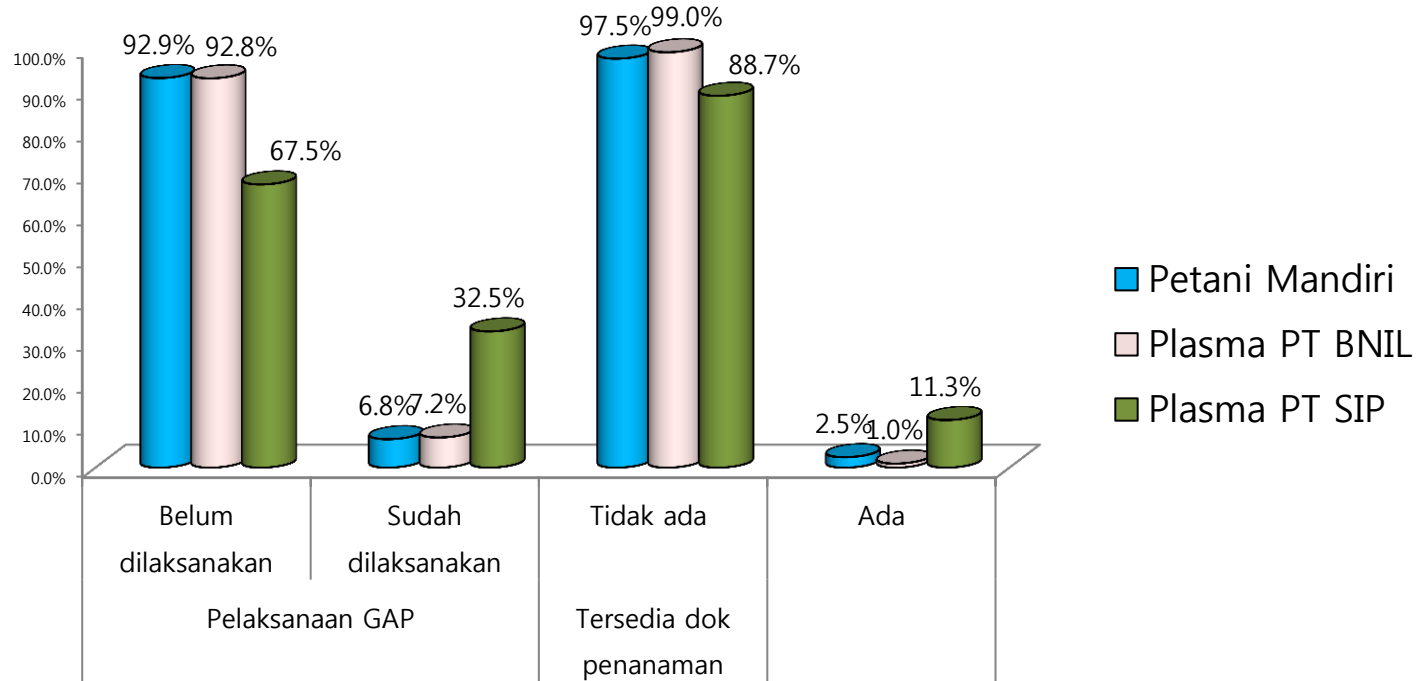
Bukti keanggotaan organisasi



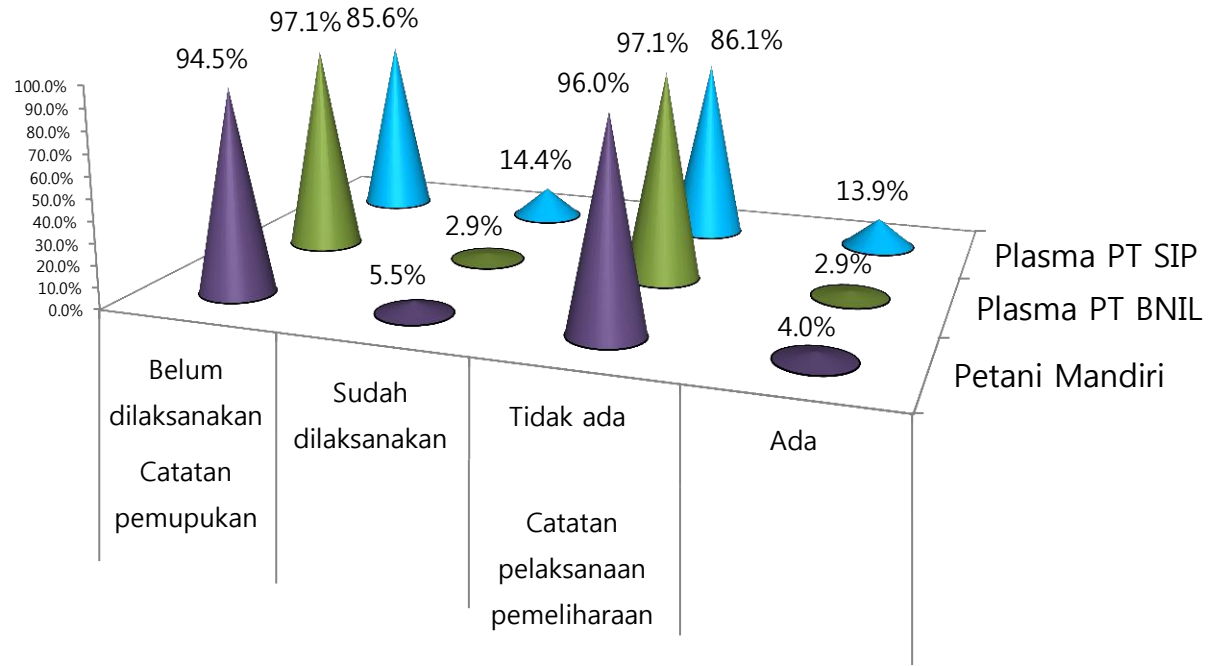
Dokumen sumber benih



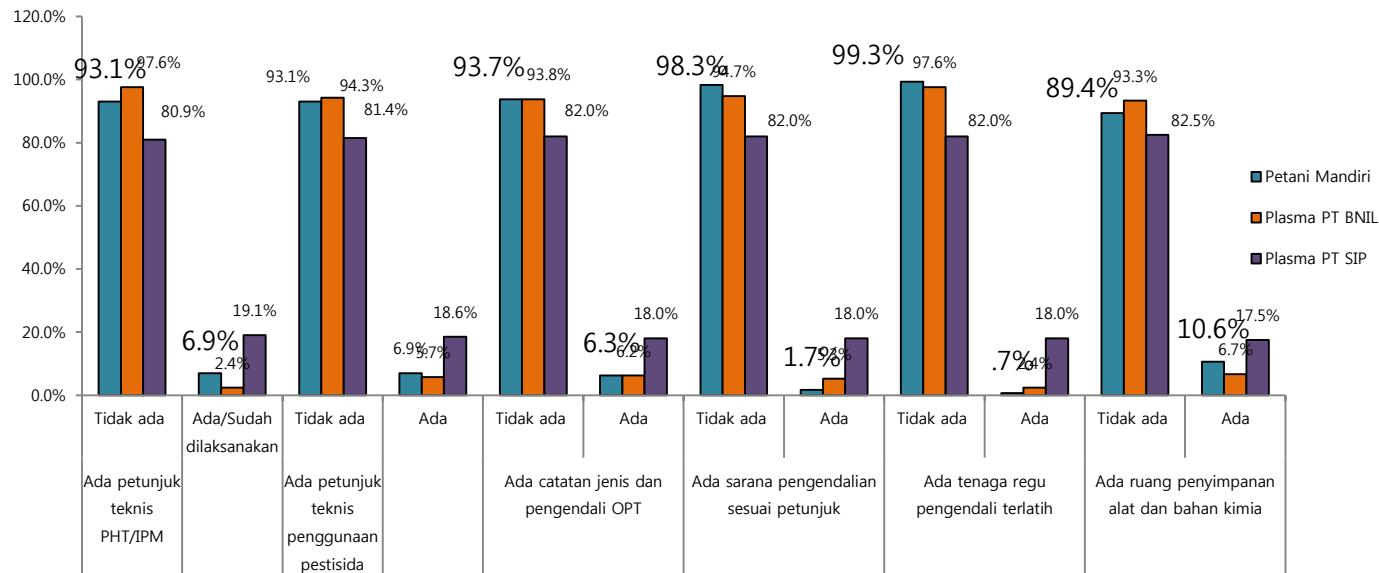
Dokumen Pelaksanaan GAP



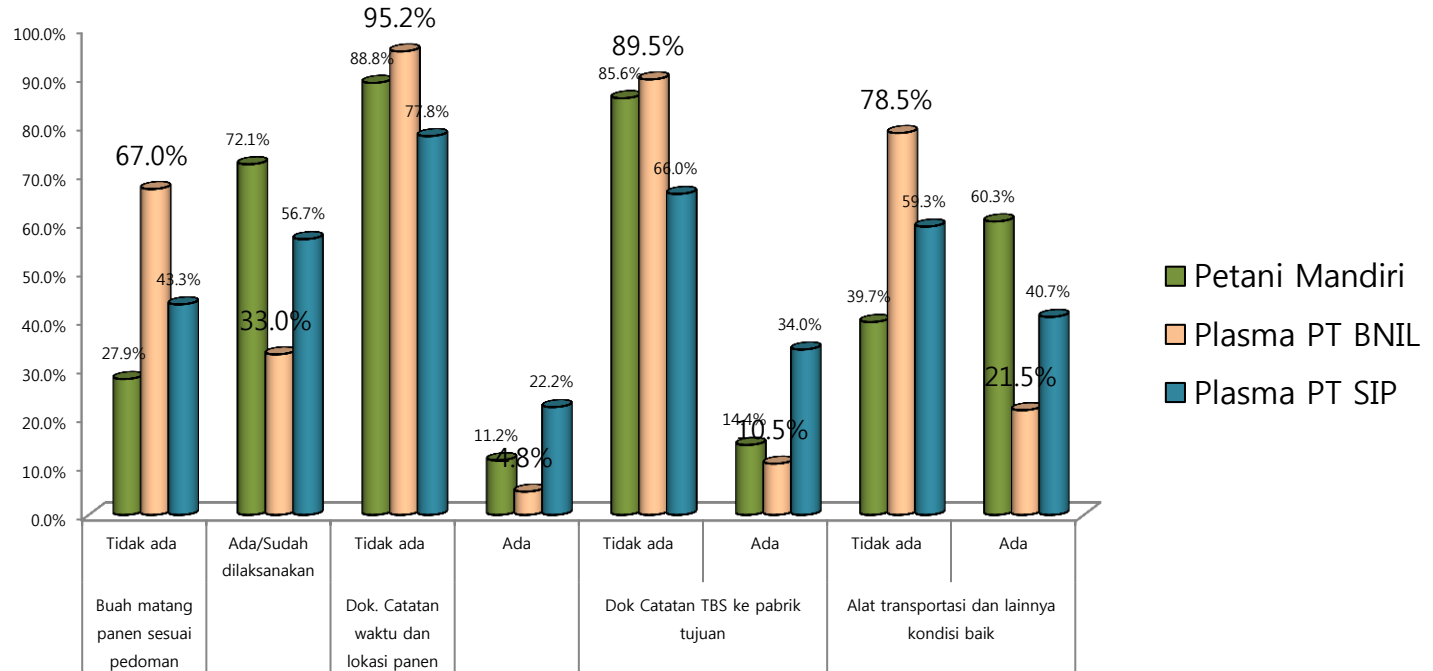
Dokumen pencatatan pemupukan dan pemeliharaan tanaman



Dokumen petunjuk teknis PHT, catatan, sarana, tenaga, ruang penyimpanan dan pengendalian OPT

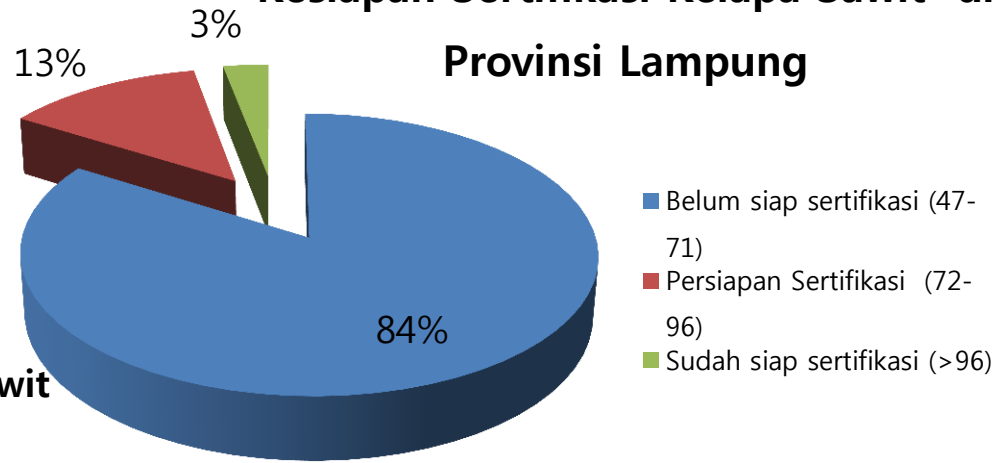


Dokumen panen, lokasi, PKS, alat transportasi TBS

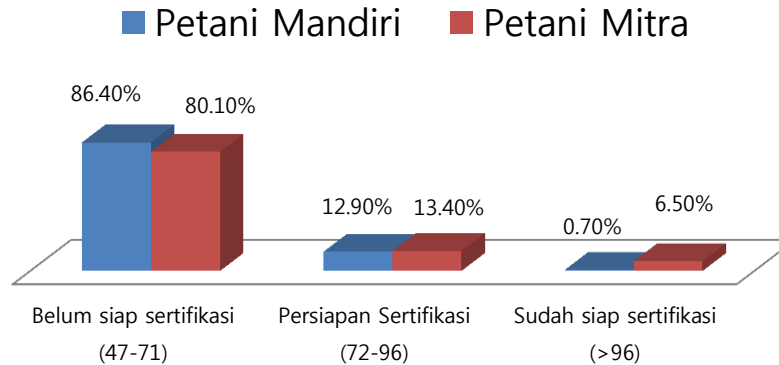




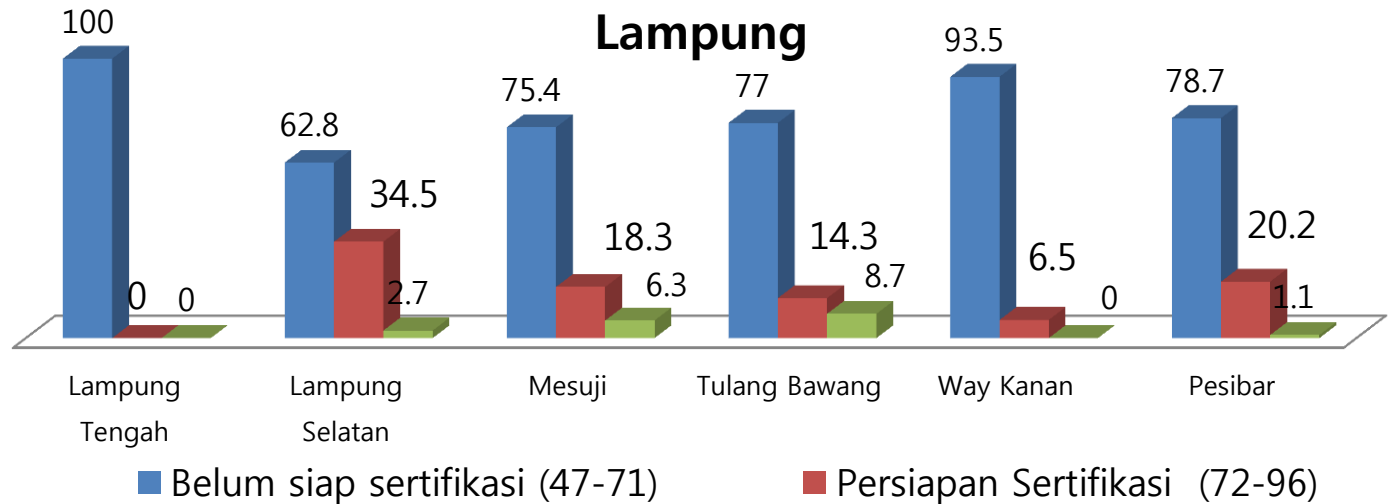
Kesiapan Sertifikasi Kelapa Sawit di Provinsi Lampung



Kesiapan Sertifikasi Kelapa Sawit Berdasarkan jenis Petani



Kesiapan Sertifikasi Petani Kelapa Sawit di Provinsi



KESIMPULAN

- Petani mandiri dan mitra plasma (>90%) merespon positif setuju PKS yang disertifikasi, demikian halnya dengan petani mitra plasma.
- Usaha perkebunan KS rakyat menunjukkan tingkat kesiapan yang berbeda diantara petani. Petani mitra plasma memiliki kondisi lebih siap mengikuti sertifikasi KS lebih tinggi dari petani mandiri.
- Tingkat penerapan GAP di level kebun berbeda antara petani mandiri dan mitra plasma. Petani mitra plasma yang menerapkan praktik GAP dan memiliki rekaman dokumen penerapan GAP lebih banyak ($\pm 30\%$) dibandingkan petani mandiri ($\pm 10\%$).